

DIABETES SELF MANAGEMENT EDUCATION (DSME) DENGAN KETIDAKSTABILAN KADAR GLUKOSA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELITUS

Insana Maria

Program Studi Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Intan Martapura,
Jl.Samadi No.1 Kelurahan Jawa, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar

Email korespondensi: maria.insana82@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Diabetes Melitus* merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, penatalaksanaan keperawatan pada pasien diabetes melitus dapat dilakukan oleh perawat dengan memberikan *Diabetes Self Management Education (DSME)*. Penderita *Diabetes Melitus* yang menggunakan *DSME* sangat mempengaruhi dalam menjaga ketidakstabilan kadar glukosa darah. **Tujuan:** mengetahui Hubungan *Diabetes Self Management Education (DSME)* Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita *Diabetes Melitus*. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik dengan desain penelitian korelasi, teknik *purposive sampling* dengan jumlah populasi 318 orang dan jumlah sampel 177 orang. Analisis *Bivariate* disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. **Hasil:** Dari hasil penelitian menggunakan uji *spearman's (rho)* diperoleh nilai $p=0.414 < \alpha (0.05)$ pre dan $p=0.417 < \alpha (0.05)$ post yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana ada hubungan antara *Diabetes Self Management Education (DSME)* Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita *Diabetes Melitus*. **Saran:** Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam melakukan tindakan keperawatan untuk mengurangi kadar glukosa darah pada penderita *Diabetes Melitus* secara non farmakologi yaitu dengan pemberian pengetahuan tentang *Diabetes Self Management Education (DSME)*.

Kata-kata Kunci: *Diabetes Self Management Education (DSME)*, Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah, *Diabetes Melitus*.

ABSTRACT

Background: *Diabetes mellitus* is a disease that is incurable, nursing management of patients with diabetes mellitus can be done by nurses to give diabetes self-management education (DSME). DSME gives highly influential instability to blood glucose levels, one of them instability in blood glucose levels in people with diabetes mellitus. **Purpose:** To understand the relationship between Diabetes Individual Diabetes Education (DSME) and Unstable Blood Glucose Levels in Diabetes Mellitus Patients. **Method:** The method used in this research is the analytical method with the correlation search design and the purposive sampling technique with the total population 318 people and the sample number 177 people. The analysis is presented in the form of a frequency distribution table. **Result:** From the result of spearman (ρ), $p = 0.414 < \alpha (0.05)$ pre and $p = 0.417 < \alpha (0.05)$ post which means that H_0 is rejected and H_a accepted, by which there is a relationship between Diabetes Self Management Education (DSME) With unstable blood glucose levels in patients with diabetes mellitus. **Recommendation:** It is expected that this research could be used as a source of information in carrying out complementary actions to reduce the blood glucose level in non-pharmacological diabetes mellitus by providing knowledge about self-management education of diabetes (DSME).

Keywords: *Diabetes Self Management Education (DSME)*, Instability Of Blood Glucose, *Diabetes Mellitus*.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus adalah suatu kelompok penyakit metabolik atau kelainan heterogen dengan karakteristik kenaikan kadar glukosa darah atau hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan karena kelainan sekresi insulin, gangguan kerja insulin atau keduanya, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf dan pembuluh darah (1,2).

Berdasarkan data studi penelitian awal yang diambil dari Rekam Medik RSUD RZ tahun 2017, dari bulan Oktober sampai Desember yaitu sebesar 145 pasien. Pada studi penelitian awal, dilakukan wawancara dengan pasien diabetes melitus di Ruang Penyakit Dalam RSUD RZ pada tanggal 15 Januari 2018. Dari hasil wawancara terhadap 10 orang pasien diabetes melitus didapatkan 4 orang mendapatkan *Diabetes Self Management Education (DSME)* dan 6 orang lainnya hanya mendapatkan edukasi umum untuk pencegahan diabetes.

Perubahan gaya hidup modern yang kurang sehat menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah penyakit *degenerative*, seperti *Diabetes Melitus*. Individu dengan pola makan yang harian dengan tinggi lemak, garam dan gula serta cenderung mengkonsumsi makanan berlebih, disajikan dalam keadaan yang serba instan hal ini dapat mengakibatkan peningkatan kadar gula darah. Pemahaman gaya hidup sehat harus selalu diinformasikan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang gaya hidup yang sehat, maka penting tenaga kesehatan memberikan pendidikan kesehatan tentang gaya hidup, terapi obat serta penyuluhan penanganan komplikasi *Diabetes Melitus* selama dirawat di rumah sakit serta memberikan penyuluhan tentang program edukasi *Diabetes Melitus* (3).

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian *analitik* dengan menggunakan desain penelitian korelasional, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel yang melibatkan minimal dua variabel (4). Tempat penelitian dilakukan di Ruang Penyakit Dalam RSUD RZ, pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengalami *Diabetes Melitus* di Ruang Penyakit Dalam RSUD RZ. Sampel yang dilakukan penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (5). Sampel yang diambil menggunakan metode *Purposive Sampling*, sampel pada penelitian ini berjumlah 106 responden. Karena jumlah populasi berdasarkan data awal 145, maka diambil 5% dari jumlah populasi tersebut. Kriteria inklusi dalam penelitian ini : Pasien di Ruang Penyakit Dalam RSUD RZ, pasien yang menderita penyakit *Diabetes Melitus*, pasien yang bisa melihat dan membaca, dan pasien yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya: pasien yang tidak bisa membaca, pasien yang baru di diagnosis menderita penyakit *Diabetes Melitus*, pasien yang baru masuk dan belum dilakukan anamnesa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner dan lembar observasi sederhana, yaitu dengan cara memberikan kuisisioner kepada pasien *Diabetes Melitus* yang berada di Ruang Penyakit Dalam RSUD RZ. Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti berdasarkan beberapa teori tentang kasus *Diabetes Melitus*. Didalamnya berisi pertanyaan Pengetahuan tentang *Diabetes Mellitus*, digunakan sebanyak 13 pertanyaan. Pemberian informasi diet *Diabetes*

Melitus, digunakan sebanyak 4 pertanyaan. Perawatan *Diabetes Melitus*, digunakan sebanyak 4 pertanyaan, dan Management *Diabetes Melitus* digunakan sebanyak 4 pertanyaan. Apabila responden menjawab “benar” di berikan skor 2, dan jika menjawab “salah” diberi skor 1. Prinsip-prinsip dalam etika penelitian ini, yaitu : *Informed Consent* (lembar persetujuan), *anonymity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan). Data yang telah di kumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan melalui tahap : *editing*, *coding*, *scoring*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis *univariat* dengan pengumpulan data berupa tabel distribusi frekuensi dan analisis *bivariate* menggunakan uji *spearman's (rho)*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Diabetes Self Management Education (DSME)

No.	Diabetes Self Management Education (DSME)	Jumlah	
		F	(%)
1.	Tidak Terpenuhi	14	13.2
2.	Terpenuhi	92	86.8
	Jumlah	106	100.0

Sumber : Data primer yang dibuat (2018)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita *Diabetes Melitus*

No.	Pre	F	(%)
1.	Meningkat	68	64.2
2.	Normal	36	34.0
3.	Menurun	2	1.9
	Jumlah	106	100.0

Sumber : Data primer yang dibuat (2018)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita *Diabetes Melitus*

No.	Post	F	(%)
1.	Meningkat	68	64.2
2.	Normal	36	34.0
3.	Menurun	2	1.9
	Jumlah	106	100.0

Sumber : Data primer yang dibuat (2018)

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan *Diabetes Self Management Education (DSME)* Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah

Pre		Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah		Total
		Naik	Normal	
DS ME	Tidak Terpenuhi	12 11.3%	2 1.9%	14 13.2
	Terpenuhi	92 86.8%	0 0.00%	92 86.8
Total		104 98.1%	2 1.9%	106 100.0

Sumber : Data primer yang dibuat (2018)

Tabel 5. Analisis Hubungan *Diabetes Self Management Education (DSME)* Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah

Post		Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah			Total
		Naik	Normal	Turun	
DSME	Tidak Terpenuhi	13 12.3%	0 0.00%	1 0.9%	14 13.2
	Terpenuhi	55 51.9%	36 34.0%	1 0.9%	92 86.8
Total		68 64.2%	36 34.0%	2 1.9%	106 100.0

Sumber : Data primer yang dibuat (2018)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *univariat* pada tabel 1, ditemukan bahwa mayoritas responden dengan *DSME* Kategori Terpenuhi berjumlah 92 orang (86.8%), Penderita *Diabetes Melitus* harus memiliki pemahaman dalam

menjaga kestabilan kadar glukosa darah dengan menjaga pola makan, komitmen terhadap kegiatan aktifitas dan latihan harian yang secara penuh telah diatur dalam *Diabetes Self Management Education DSME* maka hal ini berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa kategori Pre *DSME* terhadap Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah adalah Kategori Meningkat berjumlah 104 orang (98.1%), dan pada tabel 3 didapatkan hasil bahwa kategori Post *DSME* terhadap Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah adalah Kategori Meningkat berjumlah 68 orang (64.2%). Berdasarkan hasil analisis *bivariat* pada tabel 4, didapatkan hasil bahwa dari 106 responden yang mendapatkan *DSME* tidak terpenuhi dengan kadar glukosa darah meningkat sebanyak 12 orang (11.3%), sedangkan yang mendapatkan *DSME* tidak terpenuhi dengan kadar glukosa darah normal sebanyak 2 orang (1.9%). Dan responden yang mendapatkan *DSME* terpenuhi dengan kadar glukosa darah meningkat sebanyak 92 orang (86.8%), sedangkan yang mendapatkan *DSME* terpenuhi dengan kadar glukosa darah normal tidak ada (0.00%). Sedangkan pada tabel 5, didapatkan hasil bahwa dari 106 responden yang mendapatkan *DSME* tidak terpenuhi dengan kadar glukosa darah meningkat sebanyak 13 orang (12.3%), responden yang mendapatkan *DSME* tidak terpenuhi dengan kadar glukosa darah normal tidak ada (0.00%), dan responden yang mendapatkan *DSME* tidak terpenuhi dengan kadar glukosa darah menurun sebanyak 1 orang (0.9%). Sedangkan responden yang mendapatkan *DSME* terpenuhi dengan kadar glukosa darah meningkat sebanyak 55 orang (51.9%), responden yang mendapatkan *DSME* terpenuhi dengan kadar glukosa darah normal sebanyak 36 orang (34.0%), dan responden yang mendapatkan *DSME* tidak terpenuhi dengan kadar glukosa darah menurun sebanyak 1 orang (0.9%). Hal ini sesuai

dengan teori yang mengatakan perubahan gaya hidup modern yang kurang sehat semakin menyebar keseluruh lapisan masyarakat, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah penyakit *degenerative*, seperti *Diabetes Melitus*. Pada proses makan, makanan yang di makan akan dicerna didalam saluran cerna dan kemudian akan diubah menjadi suatu bentuk gula yang disebut glukosa (6). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana (2010) yang menunjukkan bahwa *Diabetes Self Management Education (DSME)* memberikan hubungan yang signifikan terhadap pengelolaan mandiri pada pasien diabetes melitus yang meliputi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan manajemen diri (7). Hasil penelitian ini didapatkan menunjukkan bahwa ada hubungan *DSME* dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah pada Penderita *Diabetes Melitus* dengan nilai $p=0.414 < \alpha$ (0.05) pre dan $p=0.417 < \alpha$ (0.05) post yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana ada hubungan antara *Diabetes Self Management Education (DSME)*. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan tidak diragukan bahwa penderita *Diabetes Melitus* harus mampu mengontrol asupan nutrisi dan kegiatan harian yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit *Diabetes Melitus* (8).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Ruang Penyakit Dalam RSUD RZ Tahun 2018 maka dapat disimpulkan bahwa : Ada efek hubungan *Diabetes Self Management Education (DSME)* dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita *Diabetes Melitus* di Ruang Penyakit Dalam RSUD RZ Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

1. *American Diabetes Association (ADA). Medical Advice for People with Diabetes in Emergency Situation. American Diabetes Association Journal; 2012.*
2. Perkeni. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia.* Jakarta; 2011.
3. Manganti, Alisa. *Panduan Hidup Sehat Dengan Diabetes.* Yogyakarta: Araska; 2012.
4. Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrument.* Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
5. Setiadi. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan.* Yogyakarta. Graha Ilmu; 2007.
6. Nurrahmani. *Stop Diabetes Mellitus.* Yogyakarta: Familia; 2012.
7. Wicaksana, A. L. *Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) terhadap Pengelolaan Diabetes Mandiri pada Penderita DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.* [abstract]. Surabaya: Universitas Airlangga; 2010.
8. Soewondo. *Ketoasidosis Diabetik.* Dalam. Aru W, dkk, editors, *Ilmu Penyakit Dalam*, Jilid III, Edisi Keempat, Penerbit FKUI, Jakarta; 2006.